

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan objek Kantor Akuntan Publik yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, Semarang dan Solo dan subjek penelitian adalah auditor yang bekerja di KAP. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan memberikan kuisisioner ke Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di daftar Kantor Akuntan Publik dalam website Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang kemudian diberikan langsung ke auditor yang bekerja di KAP tersebut. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus 2016 sampai Oktober 2016. Kuisisioner dapat tersebar di 12 KAP yang berada di DIY dan Jawa tengah dengan kuisisioner yang diberikan adalah sejumlah 71 dan kuisisioner yang kembali sejumlah 68. Rincian jumlah penyebaran kuisisioner penelitian disajikan pada tabel berikut ini:

TABEL 4.1
Data Pendistribusian Kuisisioner

No	Kantor Akuntan Publik	Domisili	Kuisisioner yang Diberikan	Kuisisioner yang Kembali
1	KAP Bismar, Muntalib, Yunus	DIY	5	5
2	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan Kantor Cabang Yogyakarta	DIY	5	4
3	KAP Riza, Adi, Syahril dan Rekan	Semarang	5	5
4	KAP Tribowo Yulianti	Semarang	7	7
5	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan Kantor Cabang Semarang	Semarang	5	5
6	KAP Sodikin dan Harijanto	Semarang	8	8
7	KAP Benny, Tony, Frans dan Daniel	Semarang	7	7
8	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	Semarang	4	3
9	KAP Wartono dan Rekan	Solo	5	5
10	KAP Dr. Payamta, CPA	Solo	5	5
11	KAP Indarto Waluyo	DIY	6	6
12	KAP Drs. Soeroso Darnono Poetro MM	DIY	9	8
Jumlah			71	68

Sumber: data primer yang diolah

Jumlah kuisisioner yang kembali sebanyak 68 atau 96% dari semua kuisisioner yang didistribusikan ke KAP DIY dan Jawa Tengah. Sampel penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel secara *purposive sampling* dimana dengan kriteria auditor telah bekerja minimal satu tahun sebagai seorang auditor di kantor akuntan publik. Kuisisioner yang dapat

memenuhi kriteria adalah 65 kuisisioner atau 92%. Berdasarkan tingkat pengembalian tersebut, respon dari auditor adalah cukup baik.

TABEL 4.2
Tingkat Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuisisioner yang disebar ke responden	71	100%
Kuisisioner yang tidak kembali	3	4%
Kuisisioner yang kembali	68	96%
Kuisisioner yang tidak memenuhi kriteria	3	4%
Kuisisioner yang diolah	65	92%

Sumber: data primer yang diolah

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Persentase responden berdasarkan jenis kelamin antara auditor pria dan wanita dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

TABEL 4.3
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	28	43%
2	Perempuan	37	57%
Total		65	100%

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 37 responden atau 57% sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang atau 43%. Dalam penelitian ini responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki.

b. Karakteristik responden berdasarkan umur

Persentase responden berdasarkan umur auditor dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

TABEL 4.4
Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	20-25	36	55%
2	26-30	18	28%
3	31-35	9	14%
4	36-40	2	3%
Total		65	100%

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini responden dengan usia diantara 20 sampai 25 tahun paling banyak yaitu sebanyak 36 orang atau 55%. Responden dengan usia 26 sampai 30 tahun sebanyak 18 orang atau 28%. Responden dengan usia 30 sampai 35 tahun sebanyak 9 orang atau 14%, dan responden dengan usia 36 sampai 40 tahun sebanyak 2 orang atau 3%.

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Persentase responden berdasarkan pendidikan terakhir auditor dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

TABEL 4.5
Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan terakhir	Jumlah	Persentase
1	D3	4	6%
2	S1	55	85%
3	S2	6	9%
Total		65	100%

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini responden dengan pendidikan terakhir Strata Satu atau S1 adalah paling banyak, yaitu sebanyak 55 orang atau 85%, dengan pendidikan Strata Dua atau S2 sebanyak 6 orang atau 9% dan Diploma Tiga atau D3 sebanyak 4 orang atau 6%.

d. Karakteristik responden berdasarkan jabatan di KAP

Persentase responden berdasarkan jabatan di Kantor Akuntan Publik dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

TABEL 4.6
Responden Berdasarkan Jabatan di KAP

No	Jabatan di KAP	Jumlah	Persentase
1	Junior Auditor	50	77%
2	Senior Auditor	15	23%
Total		65	100%

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini jumlah responden dengan jabatan Junior Auditor adalah sebanyak 50 orang atau 77%, sedangkan dengan jabatan Senior Auditor sebanyak 15 orang atau 23%.

e. Pengalaman bekerja

Persentase responden berdasarkan pengalaman bekerja di Kantor Akuntan Publik dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

TABEL 4.7
Responden Berdasarkan Pengalaman Bekerja

No	Pengalaman Bekerja	Jumlah	Persentase
1	1-3 Tahun	47	72%
2	4-6 Tahun	15	23%
3	7-9 Tahun	1	2%
4	>9 Tahun	2	3%
Total		65	100%

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini responden yang sudah berpengalaman bekerja sebagai auditor di KAP antara 1 sampai 3 tahun sebanyak 47 orang atau 72%, 4 sampai 6 tahun sebanyak 15 orang atau 23%, 7 sampai 9 tahun sebanyak 1 orang atau 2%, dan lebih dari 9 tahun sebanyak 2 orang atau 3%.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif variabel dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai kisaran teoretis, kisaran aktual, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel yaitu skeptisisme profesional, integritas, beban kerja, persepsi narsisme klien dan penilaian risiko kecurangan.

TABEL 4.8
Hasil Uji Stastistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran Teoretis	Kisaran Aktual	Mean	Std. Deviation
Skeptisisme Profesional	65	20-50	28-50	40.8615	3.535
Integritas	65	28-70	44-70	57.8	4.7704
Beban Kerja	65	2-4	2-4	3.58	0.61
Persepsi Narsisme Klien	65	18-42	22-41	33.6462	4.6416
Penilaian Risiko Kecurangan	65	28-84	42-67	58.0308	4.3083
Valid N (listwise)	65				

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8 dapat di deskripsikan bahwa jumlah data penelitian ini (N) adalah 65 responden. Dari 65 responden ini variabel skeptisisme profesional memiliki kisaran teoretis 20-50 dan kisaran aktual 28-50 nilai mean 40.8615 dan standar deviasi 3.5350, variabel integritas memiliki kisaran teoretis 28-70 dan kisaran aktual 44-70, nilai mean 57.8000 dan standar deviasi 4.7704, variabel beban kerja memiliki nilai kisaran teoretis 2-4 dan kisaran aktual 2-4, nilai mean 3.5800 dan standar deviasi 0.6100, variabel persepsi narsisme klien memiliki kisaran teoretis 18-42 dan kisaran aktual 28-41, nilai mean 33.6462 dan standar deviasi 4.6416, dan variabel penilaian risiko kecurangan memiliki kisaran teoretis 28-84 dan kisaran aktual 42-67, nilai mean 58.0308 dan standar deviasi 4.3083.

2. Uji Validitas Data

Pengujian validitas dapat dilihat dengan menggunakan nilai factor loading setiap butir pertanyaan dengan nilai lebih dari 0.4 dan nilai KMO daiatas 0.5.

a. Skeptisisme Profesional

Variabel Skeptisisme Profesional memiliki nilai KMO sebesar 0.848, nilai tersebut lebih dari 0,5 maka dapat dikatakan valid, semua butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0.4 (0.826; 0.594; 0.664; 0.714; 0.691; 0.667; 0.777; 0.782; 0.755; 0.572) sehingga sepuluh butir item pengukuran variabel valid dan data bisa diolah. Hasil uji validitas variabel skeptisisme profesional dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini

TABEL 4.9.

Hasil Uji Validitas Variabel Skeptisisme Profesional

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
Skeptisisme Profesional	0.848	SP1	0.826	Valid
		SP2	0.594	Valid
		SP3	0.664	Valid
		SP4	0.714	Valid
		SP5	0.691	Valid
		SP6	0.667	Valid
		SP7	0.777	Valid
		SP8	0.782	Valid
		SP9	0.755	Valid
		SP10	0.572	Valid

Sumber: data primer yang diolah

b. Integritas

Variabel integritas memiliki nilai KMO sebesar 0.789, nilai tersebut lebih dari 0,5 maka dapat dikatakan valid, semua butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0.4 (0.701; 0.562; 0.547; 0.565; 0.517; 0.573; 0.534; 0.569; 0.524; 0.700; 0.671; 0.756; 0.626; 0.714) sehingga empat belas butir item pengukuran variabel valid dan data bisa diolah. Hasil uji validitas variabel integritas dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

TABEL 4.10.
Hasil Uji Validitas Variabel Integritas

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
Integritas	0.789	I1	0.701	Valid
		I2	0.562	Valid
		I3	0.547	Valid
		I4	0.565	Valid
		I5	0.517	Valid
		I6	0.573	Valid
		I7	0.534	Valid
		I8	0.569	Valid
		I9	0.524	Valid
		I10	0.700	Valid
		I11	0.671	Valid
		I12	0.756	Valid
		I13	0.626	Valid
		I14	0.714	Valid

Sumber: data primer yang diolah

c. Persepsi Narsisme Klien

Variabel persepsi narsisme klien memiliki nilai KMO sebesar 0.776, nilai tersebut lebih dari 0.5 maka dapat dikatakan valid, setiap

butir pertanyaan PN4, PN5, PN6, PN7, PN8, PN10, memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,4 (0.759; 0.591; 0.636; 0.831; 0,708; 0,788) sehingga enam butir item pengukuran variabel valid dan data bisa diolah. Sedangkan 2 butir item pengukuran yaitu PN9 dan PN11 harus dihapus karena memiliki nilai *loading factor* dibawah 0.4 yaitu 0.176 dan 0.244. PN1, PN2 dan PN3 tidak dilakukan pengujian validitas karena item pengukuran menggunakan *dummy*. Hasil uji validitas variabel persepsi narsisme klien terdapat pada tabel 4.11 berikut ini:

TABEL 4. 11
Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Narsisme Klien

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
Persepsi Narsisme Klien	0.776	PN4	0.759	Valid
		PN5	0.591	Valid
		PN6	0.636	Valid
		PN7	0.831	Valid
		PN8	0.708	Valid
		PN10	0.788	Valid

Sumber: data primer yang diolah

a. Penilaian Risiko Kecurangan

Variabel penilaian risiko kecurangan memiliki nilai KMO sebesar 0.736, nilai tersebut lebih dari 0.5 maka dapat dikatakan valid, semua butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0.4 (0.579; 0.527; 0.594; 0.706; 0.781; 0.570; 0.536; 0.610; 0.519; 0.703; 0.715; 0.588; 0.440) sehingga empat belas butir item pengukuran variabel valid dan data bisa diolah. Hasil uji validitas variabel penilaian risiko kecurangan dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini

TABEL 4.12.
Hasil Uji Validitas Variabel Penilaian Risiko Kecurangan

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
Penilaian Risiko Kecurangan	0.736	R1	0.579	Valid
		R2	0.527	Valid
		R3	0.594	Valid
		R4	0.706	Valid
		R5	0.781	Valid
		R6	0.570	Valid
		R7	0.527	Valid
		R8	0.536	Valid
		R9	0.610	Valid
		R10	0.519	Valid
		R11	0.703	Valid
		R12	0.715	Valid
		R13	0.588	Valid
		R14	0.440	Valid

Sumber: data primer yang diolah

3. Uji Reliabilitas Data

Dibawah ini merupakan tabel hasil uji reliabilitas setiap variabel dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dalam penelitian:

TABEL 4. 13
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Beban Kerja		
Skeptisisme Profesional	0.880	Reliabel
Integritas	0.869	Reliabel
Persepsi Narsisme Klien	0.806	Reliabel
Penilaian Risiko Kecurangan	0.864	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, nilai *Cronbach's alpha* semua variabel lebih dari 0.60 dimana nilai *Cronbach's alpha* skeptisisme profesional adalah 0.880, integritas 0.869, persepsi narsisme klien 0.806, dan penilaian risiko kecurangan 0.864. Maka dari keempat variabel lebih dari mempunyai reliabilitas baik dan instrument konsisten untuk mengukur. Sedangkan beban kerja tidak di uji reliabilitasnya karena hanya menggunakan satu pengukuran yaitu banyaknya jumlah penugasan dalam satu tahun.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Dibawah ini merupakan tabel hasil uji multikolinearitas setiap variabel dengan menggunakan nilai tolerance dan VIF dalam penelitian:

TABEL 4. 14
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Skeptisisme Profesional	0.352	2.845	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Integritas	0.344	2.906	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Beban Kerja	0.939	1.064	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Persepsi Narsisme Klien	0.873	1.146	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: data primer yang diolah

Model regresi tidak mengandung multikolinieritas jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1. Berdasarkan tabel 4.14 semua

variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10, dimana skeptisisme profesional adalah 2.845 , integritas 2.906, beban kerja 1.064 dan persepsi narsisme klien 1.146, dan memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dimana skeptisisme profesional adalah 0.352, integritas 0.344, beban kerja 0.939 dan persepsi narsisme klien 0.873. Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebasnya.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dibawah ini merupakan tabel hasil uji normalitas setiap variabel dalam penelitian:

TABEL 4.15.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig	Kesimpulan
Skeptisisme Profesional	0.674	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Integritas	0.585	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Beban Kerja	0.955	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Persepsi Narsisme Klien	0.439	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: data primer yang diolah

Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai sig > 0,05. Berdasarkan tabel 4.15, nilai sig semua variabel adalah di atas 0.05 dimana nilai sig skeptisisme profesional adalah 0.674, integritas 0.585, beban kerja 0.955 dan persepsi narsisme klien 0.439. Maka dari keempat variabel di atas tidak mengandung heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas Data

Dibawah ini merupakan tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan semua variabel dalam penelitian:

TABEL 4.16.
Hasil Uji Normalitas

<i>One Kolmogorov-Smirnov Test</i>	Nilai Sig	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0.399	Data Normal

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.16 data dikatakan normal apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan di atas 0.05, dan jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka distribusi data adalah tidak normal. Nilai sig *Unstandardized Residual* pengujian di atas adalah 0.399 atau di atas 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dikatakan berdistribusi normal.

D. Hasil Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Nilai t

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Ringkasan hasil regresi menggunakan SPSS 16. disajikan pada tabel 4.17 berikut ini:

TABEL 4.17
Hasil Uji *t*

Variabel	B	<i>Std. Error</i>	Beta	t	<i>Sig.</i>	Keterangan
<i>(Constant)</i>	18.444	5.737		3.215	0.002	
Skeptisisme Profesional	0.439	0.175	0.360	2.504	0.015	Signifikan
Integritas	0.348	0.131	0.385	2.649	0.010	Signifikan
Beban Kerja	-0.333	0.622	-0.047	-0.536	0.594	Tidak Signifikan
Persepsi Narsisme Klien	0.081	0.085	0.087	0.954	0.344	Tidak Signifikan

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji *t* di atas, maka didapatkan rumus regresi dari penelitian ini adalah:

$$FRA = 18.444 + 0.439.SKEP + 0.348 INTG - 0.333.WL + 0.081.NARC + e$$

Uji *t* digunakan untuk menguji secara parsial atau secara individual apakah terdapat pengaruh hubungan antara variabel independen (skeptisisme profesional, integritas, beban kerja dan persepsi narsisme klien) terhadap variabel dependen (penilaian risiko kecurangan).

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.17, variabel skeptisisme profesional memiliki koefisien regresi 0.439 dan nilai sig 0.015 dibawah alpha (0.05) sehingga dapat disimpulkan variabel skeptisisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap penilaian risiko kecurangan maka H_1 diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.17, variabel integritas memiliki nilai sig 0.010 dibawah alpha 0.05 dan mempunyai koefisien regresi 0.348, maka variabel integritas berpengaruh positif signifikan terhadap penilaian risiko kecurangan. maka H_2 diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.17, variabel beban kerja memiliki nilai sig 0.594 di atas alpha 0.05 dan mempunyai koefisien regresi -0.333, maka variabel beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian risiko kecurangan. maka H_3 ditolak.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.17, variabel persepsi narsisme klien memiliki nilai sig 0.344 di atas alpha 0.05 dan mempunyai koefisien regresi 0.081, maka variabel persepsi narsisme klien tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian risiko kecurangan maka H_4 ditolak. Berikut adalah ringkasan tabel hasil uji hipotesis:

TABEL 4.18
Hasil Uji Hipotesis

Kode	Hipotesis	Keterangan
H ₁	Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap penilaian risiko kecurangan.	Diterima
H ₂	Integritas auditor berpengaruh positif terhadap penilaian risiko kecurangan	Diterima
H ₃	Beban kerja berpengaruh negatif terhadap penilaian risiko kecurangan	Ditolak
H ₄	Narsisme klien berpengaruh positif terhadap penilaian risiko kecurangan.	Ditolak

Sumber: data primer yang diolah

2. Uji Simultan (Uji *f*)

Hasil uji simultan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut ini:

TABEL 4.19.
Hasil Uji *f*

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	668.93	4	167.2	19.33	.000a
	Residual	519.01	60	8.65		
	Total	1187.9	64			
a. <i>Predictors: (Constant), Total_PN, Beban_Kerja, Total_SP, Total_I</i>						
b. <i>Dependent Variable: Total_R</i>						

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan hasil di atas, tingkat signifikansi *f* adalah 0.000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka skeptisisme profesional, integritas, beban kerja, dan persepsi narsisme klien berpengaruh secara simultan terhadap penilaian risiko kecurangan.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

TABEL 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.750a	0.563	0.534	2.9411

Sumber: data primer yang diolah

Pada tabel di atas menerangkan bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar 0.534 atau 53.4% maka variabel penilaian risiko kecurangan dapat dijelaskan oleh variabel skeptisisme profesional, integritas, beban kerja dan persepsi narsisme klien sebesar 53.4%, sedangkan sebesar 56.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis pertama skeptisisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap penilaian risiko kecurangan. Semakin auditor bersikap *skeptic* atau kritis, maka auditor akan berusaha mencari bukti-bukti audit dengan lebih mendalam dan dalam menilai risiko kecurangan auditor akan mempertimbangkan lebih cermat apa kondisi yang sebenarnya terjadi pada bisnis klien. Sehingga auditor akan membuktikan ada atau tidaknya risiko kecurangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Winardi dan Permana (2015), Hurt (2010) Fitriani dan Nasution (2012) Galaxi (2013) dan Fransiska dan Fatmawati (2015) yang membuktikan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap penilaian risiko kecurangan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif signifikan terhadap penilaian risiko kecurangan. Semakin auditor mempunyai integritas yang tinggi maka akan menghindari tindakan penipuan dan tindakan tidak etis lainnya, sehingga auditor akan memberikan penilaian mengenai risiko kecurangan yang dialami oleh perusahaan klien dengan bertanggung jawab dan dengan apa adanya. Auditor tidak akan melanggar standar profesionalisme dengan cara melakukan pemalsuan dalam menilai risiko kecurangan. Hal ini konsisten dengan yang dinyatakan oleh Pusdiklatwas BPKP (2007), dan Ayuningtyas (2012) yang menyatakan bahwa dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Agar menyajikan laporan keuangan semakin baik. Dengan penyajian yang baik maka akan meningkatkan kualitas audit yang semakin baik

Beban kerja yang tinggi tidak mempengaruhi auditor dalam proses penilaian risiko kecurangan. Auditor dengan pengalaman bekerja yang sudah banyak akan terbiasa melakukan pekerjaan dengan tertib sesuai proses yang harus dilakukan. Selain itu untuk mempertimbangkan apakah auditor mampu melakukan penugasan audit dalam waktu tertentu akan dipertimbangkan sebelum adanya perikatan dengan klien. Hasil penelitian ini konsisten oleh penelitian Supriyanto (2010) dan Indriani (2015) yang menyatakan bahwa beban kerja tidak berpengaruh secara signifikan dalam pendeteksian kecurangan.

Pesepsi narsisme klien tidak berpengaruh terhadap penilaian risiko kecurangan. Hal ini dikarenakan persepsi atas narsisme merupakan sesuatu hal yang sulit untuk dilihat, auditor tidak dapat menyimpulkan apabila klien mempunyai kecenderungan bersifat narsis, maka bisnis klien memiliki risiko kecurangan yang tinggi. Sehingga persepsi narsisme klien tidak berpengaruh langsung terhadap penilaian risiko kecurangan. Dalam penelitian Olsen, *et al.* (2014) sifat narsisme yang tinggi tidak berpengaruh terhadap kecurangan, namun berpendapat bahwa kepribadian narsisme dari seorang CEO memiliki hubungan positif dengan laba per lembar saham dan harga saham sebuah perusahaan. Peningkatan laba per lembar saham tersebut terjadi melalui aktivitas operasi dan riil perusahaan, bukan aktivitas akrual.